

Meningkatkan Hasil Belajar PAI Nateri Membaca Surat Al' Falaq dengan Metode *Recitation* pada Siswa Kelas IV SDN Telaga Waru Tahun Pelajaran 2016/2017

ALIAS A.

Guru PAI SDN Telaga Waru Kecamatan Praya
Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak; Penelitian ini dilakukan di SDN Telaga Waru Kecamatan Praya tahun pelajaran 2016/2017 pada semester II siswa kelas IV terdiri dari 26 siswa diantaranya 16 laki dan 10 perempuan dengan menggunakan metode *Recitation* pada materi membaca surat Al'Falaq yang dapat mudah difahami serta menarik dan membuat peserta didik fokus dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pada pada siklus I menuju siklus II meningkat sebesar 16,9 poin ,serta ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 54 % meningkat pada siklus II menjadi 92 % terjadi peningkatan sebesar 38 poin dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Recitation* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PAI materi membaca Surat Al' .falaq

Kata kunci: hasil belajar, metode *Recitation*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, tuntutan ilmu pengetahuan sangatlah tinggi. Kemajuan dan perkembangan IPTEK, serta kebudayaan begitu pesat. Oleh karena itu para pendidik masa depan bangsa harus mampu meningkatkan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mengikuti perkembangan zaman.

Beberapa upaya meningkatkan pendidikan antara lain, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perbaikan dan peningkatan media pendidikan, pola asuh pada peserta didik dan lain sebagainya.

Tidak ada yang meragukan bahwa pendidikan adalah tonggak utama bagi kemajuan suatu bangsa jika ingin menguasai dan memiliki ilmu pengetahuan dan ilmuwan berbasis teknologi tinggi dan memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang banyak menyebabkan kemunduran. Beberapa sebab terjadinya kemunduran tersebut adalah ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial budaya, serta hilangnya *Uswatun hasanah* (teladan yang baik), *aqidah shohihah*, dan nilai-nilai Islam. Pendidikan dalam Islam tak hanya proses mentransfer ilmu dari guru ke murid. Upaya memberikan *uswah/ keteladanan* dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik. Oleh karena itu, upaya benar-benar melahirkan

seorang yang berilmu, berakarakter dan beradab serta berakhlak mulia adalah bagian pendidikan yang dilakukan Rasulullah SAW, suasana, kondisi, keadaan peserta didik baik dari segi fisik maupun psikis, begitu pula bagi pendidiknya. Secara umum dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), pasal 1;1 tertulis bahwa:Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.Pendidik melihat peserta didik merupakan individu yang tengah berkembang, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mereka tumbuh membentuk pribadi seutuhnya melalui belajar, baik dari lingkungan sekitar, maupun dari sebuah lembaga salah satu diantaranya yakni sekolah. Dan karena sebab itulah seorang pendidik harus dapat memberikan sebuah solusi untuk dapat memenuhi rasa ingin tahunya yang sangat besar dan akan selalu ingin untuk dipenuhi sebagai peserta didik. Pendidik diharapkan mampu memberikan tantangan dengan memberikan sejumlah permasalahan baru untuk segera diselesaikan oleh peserta didik. Semua itu dapat dilakukan termasuk dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI). Permasalahan tersebut tidak akan selesai dan akan semakin banyak bila tak menemukan solusi yang tepat. Ini dapat terjadi dikarenakan mereka belum mampu menyelesaikan dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada, mereka masih membutuhkan bantuan dan bimbingan untuk menyelesaikan secara mandiri, mereka masih tergantung pada orang tua dan pendidik yang lebih berpengalaman.

Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan inilah yang juga mempengaruhi perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik., hal ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), namun disebabkan juga oleh faktor- faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Dapat kita cermatihal-hal penting sebagai seorang pendidik, yaitu bahwa anak usia SD merupakan seseorang yang aktif, punya kemampuan untuk membentuk pengetahuannya sendiri(Anisatul M,2009:16) .

Meskipun prestasi intelektual anak-anak sangat banyak mengalami peningkatan yang cukup baik dengan mengikuti berbagai macam olimpiade sains internasional, namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang amat penting, yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak di dunia pendidikan kita, sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi pada anak didik kita.

Dari hasil ulangan harian yang diadakan pada mata pelajaran Agama materi membaca Al'quran surat Al' falaq diperoleh data bahwa dari 26 orang siswa yang tuntas belajar hanya 14 orang atau sebesar 53,8 % dan yang belum tuntas sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 46,2 % belum mencapai KKM. Dan KKM Agama yang ditentukan di SDN Telaga Waru untuk kelas IV sebesar 70 dengan Ketuntasan kelasikal ≥ 85 .

Ternyata penyebabnya karena semua proses kegiatan belajar selama ini berpusat pada pendidik/guru, selama proses pembelajaran PAI berlangsung peserta didik kurang memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru. Penyebab lainnya yaitu

metode yang digunakan monoton, pendidik cenderung menggunakan metode ceramah sehingga materi pelajara sulit difahami. Hal ini membuat siswa cepat bosan, pasif, dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kami ingin sekali mencari solusi masalah tersebut. Menemukan cara bagaimana sebaiknya cara belajar aktif yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka antusias mengikuti proses pembelajaran PAI materi membaca Alquran. Dengan metode *Recitation* dapat menyesuaikan dan memberikan pemahaman cara membaca Al'Quran Surat *Al' Falaq* sesuai dengan tajwidnya, sehingga peneliti mengambil judul Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Membaca Surat *Al' Falaq* dengan Metode *Recitation* pada Siswa Kelas IV SDN Telaga Waru Tahun Pelajaran 2016/2017

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Membaca Surat *Al' Falaq* dengan Metode *Recitation* pada Siswa Kelas IV SDN Telaga Waru Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

Tujuan penelitian

Penelitian uni bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Membaca Surat *Al' Falaq* dengan Metode *Recitation* pada Siswa Kelas IV SDN Telaga Waru Tahun Pelajaran 2016/2017

Manfaat Penelitian

Terciptanya suasana baru dalam proses belajar mengajar dan ikut aktif siswa dalam proses *Recitation* sehingga hasil pembelajaran meningkat

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan

yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulan dan respon (John Locke dalam Sanjaya, 2009:114).

Dengan demikian untuk mengukur tercapainya suatu pembelajaran di sekolah, maka seorang guru memberikan evaluasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti dengan Tanya jawab, ulangan harian, tes tertulis dan sebagainya. Dengan begitu hasil belajar siswa dapat diketahui oleh seorang guru.

Azwar (2002:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2002:895) hasil belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan nilai. Winkel (2007:102) menjelaskan bahwa setiap kegiatan belajar yang menghasilkan suatu perubahan yang khas disebut hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif. Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Wahidmurni (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi berfikirnya, ketrampilannya, atau sikap terhadap obyek.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar dengan mencapai nilai optimal. Yang dimaksud nilai optimal dalam penelitian ini yaitu nilai di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diukur dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau kalimat.

Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar dibagi menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: (1) ranah kognitif yang mencakup: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) ranah afektif yang mencakup: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup, dan (3) ranah psikomotorik yang mencakup: persepsi, kesiapan, gerakan bimbingan, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreatifitas (Benyamin S. Bloom dalam Winkel, 2007:273).

Menurut Sudjana (2005: 22) hasil belajar dibagi dalam tiga ranah, yaitu: (1) Ranah Kognitif, (2) Ranah Afektif, dan (3) Ranah Psikomotorik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa. Hasil belajar seseorang dapat di bagi dan diukur menjadi tiga ranah belajar, yaitu: (1) ranah kognitif yang mencakup: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) ranah afektif yang mencakup: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup, dan (3) ranah psikomotorik yang mencakup: persepsi, kesiapan, gerakan bimbingan, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreatifitas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2005: 183) perbedaan hasil belajar di kalangan para siswa disebabkan oleh berbagai faktor-faktor, antara lain : faktor kematangan, latar belakang siswa, dan bakat siswa. Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: faktor intern, dan faktor ekstern. Faktor intern itu merupakan faktor biologis anak seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.

Pengertian metode

Ada dua istilah dalam pembelajaran yang sering kita salah tafsirkan yaitu pengertian strategi dan metode. Menurut Joni dalam modul UT 2014 Strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, atau dapat pula dikatakan sebagai upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran metode merupakan alat yang harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai.

Metode *Recitation* (Metode Pemberian Tugas dan Pembacaan)

Dalam konteks ini , pemberian tugas berarti guru memberikan suatu tugas kepada siswa dan mengaitkannya dengan tugas-tugas yang lain. Misalnya saat guru member tugas membaca kepada siswa harus di tambahkan tugas-tugas yang lain. Misalnya mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan.

Menurut M. Salah (2011. 213) metode *recitation* adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh siswa tanpa terikat tempat (Metode Edu; 2011).

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Recitation*

Kelebihan metode pemberian tugas dan pembacaan antara lain: (1) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar sendiri dapat diingat lebih lama, (2) Siswa berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian dalam mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

Kelemahan metode pemberian tugas dan pembacaan diantaranya; (1) Seringkali siswa melakukan penipuan, dimana ia hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri, (2) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan, (3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan menggunakan metode

Recitation melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahapan yaitu :Perencanaan,Tindakan, Observasi, Refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Recitation* merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang bersifat *interaktif* Meskipun termasuk dalam model aktif, struktur ini memberikan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir individu. Selain itu metode pembelajaran *Recitation* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kritis, bernalar dan berinteraksi sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya “*Penelitian Tindakan Kelas*” yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2009) dapat di lihat pada bagan di bawah ini:



Alur Kegiatan PTK

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

SiklusI

Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran dengan Metode

Recitation diterapkan selama 50 menit, 15 menit untuk kegiatan akhir dan tes formatif dan 5 menit kegiatan awal pembelajaran.

Tahapan pada tiap siklusnya meliputi , (1) Perencanaan , (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi (4) Refleksi apakah pembelajaran berhasil. Apabila hasil belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan maka penelitian diputuskan untuk dilanjutkan kesiklus berikutnya..

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Telaga Waru tanggal 3 Maret sampai dengan 30 April 2017 Pada semester II tahun pelajaran 2016/ 2017.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Telaga Waru yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 16 laki laki dan 10 perempuan

Siklus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus masing-masing 2 kali pertemuan dengan jadwal sebagai berikut : (1) Hari Rabu tanggal 05 April 2017 dan Rabu 12 April 2017 pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I . Siklus (2) Hari Rabu tanggal 19 April 2017 dan hari Rabu 26 April 2017 pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II

Setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Recitation* yang meliputi : mempelajari masalah yang di buat guru, membuat kelompok atau pasangan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru, mempresentasikan hasil, guru memberikan penghargaan pada hasil yang terbaik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian Cara yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan hasil test sebagai instrumen penelitian.

Menurut Arikunto, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2011;53).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengubah data mentah menjadi data yang bermakna. Statistika deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlahkan, merata-rata, mencari titik tengah, mencari prosentase sehingga data menjadi mudah dibaca, menarik, dan dapat diikuti alur pikirnya. Karena peneliti menggunakan data kualitatif maka analisis yang peneliti gunakan yaitu :

Data hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$Na = \frac{n}{N} \times 100 \% N$$

Keterangan :Na = Nilai akhir

n= Nilai yang diperoleh

N=Nilai total

Nilai rata-rata di dapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X=Nilairata-rata

$\sum x$ =Jumlah semua nilaisiswa

$\sum N$ =Jumlahsiswa

Penilaian untuk ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

HASIL PENELITIAN

Analisis Data perSiklus

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 5 April 2017 yang dilakukan di SDN Telaga Waru dengan jumlah siswa 266 orang siswa adalah sebagai berikut .

Siklus I

Dari hasil analisis data evaluasi belajar siswa berupa hasil tes pada siklus I nilai terendah 40, nilai tertinggi 80, rata-rata hasil belajar siswa 63,5, siswa yang belum tuntas belajar 46 %, dan siswa yang sudah tuntas belajar 56 %. Karena ketuntasan kelasikal belum mencapai ≥ 85 maka penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya, dengan memperbaiki kekurangan kekurangan pada siklus I.

Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II sama seperti pada siklus I yaitu menggunakan metode *Recitation* dalam pembelajaran. Pada siklus II juga perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi surat Al'Falaq serta mengembangkan skenario pembelajaran dengan Metode *Recitation*, (2) Merancang dan menyiapkan tugas yang akan dibaca siswa sebagai bahan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa, (3) Menyiapkan lembar pengamatan ketrampilan (4) Menyiapkan format evaluasi beserta kisi-kisi dan kunci jawaban.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 19 April 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 07.15 – 08.25 WITA dan hari Rabu, 26 April 2017 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35menit) dimulai pukul 07.15–08.25 WITA.

Dari Hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana diperoleh data sebagai berikut : nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 50, nilai tertinggi 90, rata-rata hasil belajar siswa 80,4, siswa yang belum tuntas belajar sebesar 8 %, dan siswa yang sudah tuntas belajar 92%. Kerenna ketuntasan klasikal telah mencapai angka lebih dari 85 % maka penelitian dicukupkan sampai siklus II.

PENUTUP

Melalui metode *Recitation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, materi membaca surat Al'alfalaq pada siswa kelas IV SDN Telaga Waru yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II,dimana pada siklus I diperoleh data sebagai berikut nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi 80, rata-rata hasil belajar siswa 63,5, siswa yang belum tuntas belajar 46 %, dan siswa yang sudah tuntas belajar 54 %. Karena ketuntasan kelas belum mencapai ≥ 85 maka

penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada penelitian siklus II diperoleh data sebagai berikut : nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50, nilai tertinggi 90, rata-rata hasil belajar siswa 80,4, siswa yang belum tuntas belajar sebesar 8 %, dan siswa yang sudah tuntas belajar 92%. dengan demikian nilai rata rata pada siklus I menuju siklus II meningkat sebesar 16,9 poin ,serta ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 54 % meningkat pada siklus II menjadi 92 % terjadi peningkatan sebesar 38 poin dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Recitation* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PAI materi membaca Surat Al' .falaq

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini,peneliti kemukakan saran-saran sebagaimana berikut: (1) Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik dan jelas agar dapat menumbuhkan kembangkan potensi siswa. Metode mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup dan nyaman, tetapi juga memudahkan siswa dalam proses mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan, (2) Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya. Hal ini akan merangsang dan memupuk keberanian siswa untuk belajar, sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada diri akhirnya dapat mempercepat pemahaman siswa dalam belajar, (3) Hendaknya Guru maupun Sekolah berusaha melengkapi sarana sekolah baik audio visual maupun yang lainnya untuk mempermudah proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003. Depdiknas : 2007.
- Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran kreatif dan berkarakter*, Bogor, Ghalia Indonesia,2014.
- Hapryansyah, Hardi, Makalah *Man Jadda Wa Jadda Get your future with Bismillah*

tentang: “*Apa itu metode ceramah Plus , Macam-macam jenis metode ceramah plus, Kelebihan dan kelemahan metode ceramah plus* “ .

- M, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Teras, 2009.
- Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Al Qur'an*, Penerbit Sabiq , Depok, 2011
- Murad, Musthafa, *30 Shahabat Nabi Saw yang dijamin masuk Surga*, Surakarta, Insan Kamil, 2011
- Riduwan, *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta, .2004, hlm 104
- S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya ,2013, hal 54
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Quran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012.